

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang industri konveksi optimistis akan berkembang dalam percepatan industri ekonomi kreatif. Prospek pengembangan industri konveksi sangat menjanjikan mengingat pakaian adalah salah satu kebutuhan primer. Kebutuhan akan pakaian ini mutlak harus dipenuhi mengingat sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup. UKM Konveksi Hanik merupakan UKM yang bergerak dibidang konveksi yang berlokasi di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. UKM Konveksi Hanik berdiri sejak tahun 1998 dengan produk-produk yang dihasilkan antara lain gamis, *dress*, kerudung, seragam sekolah, dan seragam kerja.

UKM konveksi Hanik menggunakan 2 (dua) jenis sistem produksi, yaitu *make to stock* dan *make to order*. Untuk sistem produksi *make to stock*, UKM Konveksi Hanik memproduksi berdasarkan peramalan kebutuhan produk, produk yang diproduksi dengan sistem *make to stock* diantaranya gamis, *dress* dan kerudung. Sedangkan pada sistem produksi *make to order*, produksi dibuat berdasarkan spesifikasi atau model pesanan yang diterima dari konsumen, produk yang diproduksi dengan sistem *make to order* diantaranya seragam sekolah dan seragam kerja.

Penjualan produk gamis, *dress* dan kerudung UKM telah sampai di beberapa wilayah diantaranya Kabupaten Demak, Semarang, Kendal, Kudus, Pekanbaru, Maluku, dan Jambi. Kabupaten Demak merupakan wilayah penjualan utama bagi UKM karena memiliki 26 (dua puluh enam) *Reseller* dan merupakan wilayah penjualan pertama sejak didirikannya UKM. Pada bulan Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober tahun 2019, UKM mengalami kesenjangan antara target keuntungan dan realisasi perkiraan keuntungan yang diperoleh di Kabupaten Demak, tabel 1.1 adalah perkiraan keuntungan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara (terlampir pada lampiran 1) :

**Tabel 1. 1** Perkiraan Keuntungan yang di Peroleh di Kabupaten Demak

Tahun 2019	Target Keuntungan (Rp)	Yang diperoleh (Rp)	Keterangan
Juni	7.000.000 – 8.000.000	6.500.000	Belum Tercapai
Juli	7.000.000 – 8.000.000	6.500.000	Belum Tercapai
Agustus	6.500.000 - 7.000.000	6.500.000	Sudah Tercapai
September	6.500.000 - 7.000.000	6.500.000	Sudah Tercapai
Oktober	6.500.000 - 7.000.000	6.000.000	Belum Tercapai

Sumber : Hasil wawancara UKM Konveksi Hanik (lampiran 1)

Target keuntungan pada bulan Juni dan Juli adalah Rp. 7.000.000 sampai Rp. 8.000.000, ini merupakan berkaitan dengan adanya hari raya idul fitri yang dimana perkiraan penjualan akan semakin tinggi. Namun, dari tabel diatas dapat terlihat dari 5 (lima) bulan hanya 2 (dua) bulan keuntungan yang diperoleh sesuai target yang ditetapkan UKM. Perolehan keuntungan pada tabel diatas merupakan dari hasil penjualan produk gamis, *dress* dan kerudung. Berikut merupakan presentase keuntungan masing-masing produk yang diperoleh dari perhitungan penjualan yang diasumsikan dari produk gamis 300 buah, *dress* 30 buah dan kerudung 30 setiap bulannya :

**Tabel 1. 2** Presentase Keuntungan masing-masing Produk

Tahun 2019	Gamis 300 buah (Rp)	Dress 30 buah (Rp)	Kerudung 30 buah (Rp)
Juni	5.416.700	541.700	541.700
Juli	5.416.700	541.700	541.700
Agustus	5.416.700	541.700	541.700
September	5.416.700	541.700	541.700
Oktober	5.416.700	541.700	541.700
<b>Total</b>	<b>27,084.000</b>	<b>27,084.000</b>	<b>27,084.000</b>
<b>Presentase</b>	<b>84 %</b>	<b>8 %</b>	<b>8 %</b>

Sumber : Perhitungan dengan *Microsoft Excel* 2016

Dari tabel perhitungan keuntungan setiap produk diatas, dapat dilihat gamis merupakan produk penjualan terbanyak yaitu sebesar 84%. Dapat disimpulkan bahwa gamis merupakan produk utama atau produk unggulan dari penjualan UKM di Kabupaten Demak. Penjualan gamis di Kabupaten Demak di distribusikan ke 26

(dua puluh enam) *Reseller* yang berada di 8 (delapan) Kecamatan, antara lain Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Demak, Kecamatan Guntur, Kecamatan Sayung, Kecamatan Wedung, Kecamatan Bonang, Kecamatan Dempet dan Kecamatan Mranggen. Alur distribusi pengiriman produk gamis ke *Reseller* berdasarkan masing-masing tiap Kecamatan. Gambar 1.1 merupakan diagram alur distribusi pemasaran gamis di Kabupaten Demak :



**Gambar 1. 1** Diagram Alur Distribusi Gamis di Kecamatan Kab. Demak

Terjadinya kesenjangan pada bulan Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober tahun 2019, diduga karena adanya pengeluaran biaya distribusi gamis yang tidak sesuai dengan perkiraan target awal, berikut merupakan perkiraan biaya distribusi yang dikeluarkan berdasarkan hasil wawancara (terlampir lampiran 2) :

**Tabel 1. 3** Perkiraan Rata-rata Biaya Distribusi yang di Keluarkan

Tahun 2019	Target Biaya Distribusi (Rp)	Biaya Distribusi yang di keluarkan (Rp)	Keterangan
Juni	1.000.000 – 1.500.000	> 1.500.000	Tidak Sesuai
Juli	1.000.000 – 1.500.000	> 1.500.000	Tidak Sesuai
Agustus	1.000.000 – 1.500.000	< 1.500.000	Sesuai
September	1.000.000 – 1.500.000	< 1.500.000	Sesuai
Oktober	1.000.000 – 1.500.000	> 1.500.000	Tidak Sesuai

Sumber : Wawancara UKM Konveksi Hanik (lampiran 2)

Dari tabel diatas dapat terlihat, biaya distribusi yang dikeluarkan melebihi dari target rata-rata yang telah diperkirakan. Biaya distribusi merupakan biaya yang dikeluarkan saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang hingga produk tersebut sampai pada pembeli (Drs. Mulyadi, Akuntansi biaya,) dikutip oleh (Oliver, 2013). Menurut David A. Refzan dikutip oleh (Oliver, 2013). Saluran distribusi merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen hingga sampai pada pemakai. Dalam kegiatan penyaluran distribusi hingga produk sampai ke tangan konsumen dibutuhkan biaya distribusi yang akan dikeluarkan

oleh produsen, semakin sedikit biaya distribusi yang digunakan maka akan semakin baik kegiatan saluran distribusi yang dilakukan, begitupun sebaliknya.

Tingkat pemanfaatan sumberdaya yang digunakan dalam suatu proses kegiatan merupakan pengertian dari efisiensi. Semakin sedikit sumberdaya yang digunakan, maka prosesnya semakin efisien. (Utama, 2016). Efisiensi berbicara mengenai seberapa minimal sumberdaya yang digunakan dalam suatu proses kegiatan. UKM Konveksi Hanik belum mengetahui tingkat efisiensi saluran distribusi gamis di Kabupaten Demak yang selama ini digunakan. Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan keuntungan suatu usaha. Oleh karena itu, UKM perlu melakukan pengukuran tingkat efisiensi tiap saluran distribusi Kecamatan sehingga dapat memperbaiki saluran distribusi yang tidak efisien.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang didapat guna mengukur tingkat efisiensi saluran distribusi, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi saluran distribusi di UKM Konveksi Hanik, tingkat efisiensi dari tiap saluran distribusi pada UKM Konveksi Hanik pada bulan Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober tahun 2019 dan memberikan usulan perbaikan yang dapat dilakukan bagi saluran distribusi yang tidak efisien.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan masalah yang akan dibahas maka perlu adanya pembatasan masalah, antara lain :

1. Waktu kegiatan penelitian dilakukan selama 12 bulan dimulai dari bulan November 2019 – Oktober 2020.
2. Perusahaan yang diteliti yaitu UKM Konveksi Hanik dan pada saluran distribusi di Kabupaten Demak.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada produk gamis.
4. Penelitian ini menggunakan model CRS yang mengukur efisiensi relatif dimana pengukuran efisiensi unit yang di ukur relatif terhadap efisiensi unit lainnya.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi saluran distribusi di UKM Konveksi Hanik, mengetahui dan mengetahui tingkat efisiensi dari tiap saluran distribusi pada UKM Konveksi Hanik pada bulan Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober tahun 2019 dan dapat memberikan usulan perbaikan yang dapat dilakukan bagi saluran distribusi yang tidak efisien.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Perusahaan :

Dapat dijadikan penerapan tingkat efisiensi pada saluran distribusi pemasaran perusahaan, sehingga optimalnya laba yang didapat.

b. Bagi Peneliti :

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan dengan cara meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang didapat.

c. Bagi Universitas :

Sebagai bahan pengetahuan di perpustakaan yang dapat digunakan mahasiswa Jurusan Teknik Industri pada khususnya mengenai penerapan tingkat efisiensi distribusi pemasaran.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh suatu penyusunan dan pembahasan yang sistematis, terarah pada masalah yang telah terpilih dan pengendalian yang benar, maka sistematika penulisan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai masalah yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka dari kajian para peneliti terdahulu dan landasan teori yang berkaitan dengan tema penelitian.

**BAB III           METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi mengenai tempat penelitian, objek penelitian dan tahap tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian terdiri dari identifikasi masalah, studi literatur, perumusan masalah, penetapan tujuan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisa dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB IV           HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data.

**BAB V            PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan baik untuk perusahaan atau untuk peneliti yang akan datang.

